

ABSTRAK

Proporsi rumah layak huni menjadi salah satu indikator dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals (SDGs)*. Program pemerintah mengenai isu perumahan berjalan tidak sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh informasi determinan kepuasan rumah yang kurang memadai. Kepuasan rumah dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan (Handayani, 2008). Partisipasi masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan rapat warga dan gotong-royong merupakan indikator utama dalam pembentukan modal sosial yang kuat. Studi ini bertujuan menganalisis determinan kepuasan rumah di Indonesia dan menganalisis pengaruh kepuasan rumah terhadap partisipasi masyarakat Indonesia dalam kegiatan rapat warga dan gotong-royong. Data Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) tahun 2017 yang digunakan dalam studi ini dianalisis dengan regresi *logit*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa memiliki rumah sendiri, mempunyai lantai rumah yang lebih luas, tinggal di rumah layak huni, dan menguasai fasilitas penunjang kehidupan merupakan indikator utama yang menjadi determinan kepuasan rumah di Indonesia. Karakteristik individu yang mengontrol kepuasan rumah adalah usia, status pernikahan, klasifikasi wilayah, pendidikan, status bekerja, dan pendapatan rumah tangga. Studi ini juga berhasil membuktikan bahwa kepuasan akan rumah memengaruhi partisipasi individu di Indonesia baik dalam aktivitas rapat maupun gotong-royong.

Kata kunci: kesejahteraan subjektif, kepuasan rumah, partisipasi masyarakat

ABSTRACT

The proportion of livable houses is an indicator in the Sustainable Development Goals (SDGs). Government programs on housing issues are not working as expected. This is caused by inadequate determinants of housing satisfaction information. Housing satisfaction can increase community participation in improving the quality of environmental (Handayani, 2008). Community participation which is manifested in community meetings and mutual assistance activities is a major indicator on forming a strong social capital. This study tries to analyze the housing satisfaction in Indonesia also the influence of housing satisfaction on the participation of Indonesian people in community meetings and mutual assistance activities. Happiness Measurement Survey (SPTK) 2017 data used in this study are analyzed by logit regression. The estimation results show that having their own house, having house with wider floor, living in a decent house, and mastering on the life support facilities are the main indicators that determine housing satisfaction in Indonesia. Individual characteristics that control housing satisfaction are age, marital status, regional classification, education, work status, and household income. This study also proved that housing satisfaction influences individual participation both in meeting activities and mutual assistance in Indonesia.

Keywords: subjective well-being, housing satisfaction, community participation